

Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan melalui Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Studi Kasus pada BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah)

Sofya Irawati^{1*}, M. Sodik¹, Endah Puspitosarie¹

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, Indonesia.

Article Info

Received: January 20, 2025

Revised: March 25, 2025

Accepted: April 28, 2025

Published: April 30, 2025

Corresponding Author:

Sofya Irawati

sofyairawati1480@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v6i1.929](https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i1.929)

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: This study analyzes the effectiveness of using an Accounting Information System in financial management at BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. A descriptive qualitative approach is applied to gain a deeper understanding of users' perceptions of the system. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The analysis examines Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Toward Using, and Behavioral Intention to Use in relation to the use of the Accounting Information System. The results indicate that although the system is easy to use, its usefulness remains low due to limitations in recording all transactions and presenting complete, accurate, and real-time integrated financial information. This affects users' overall attitude and intention toward the system, which tend to be negative, indicating that the current system is still ineffective for financial management. Therefore, this study emphasizes the need for a more modern, integrated, and real-time system to enhance financial management effectiveness at BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

Keywords: Accounting Information System, Technology Acceptance Model, BKAD UPK Ex PNPM-Md.

Abstrak: Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan untuk memahami persepsi pengguna terhadap sistem secara lebih mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengkaji *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use* terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem mudah digunakan, tingkat kegunaannya masih rendah karena keterbatasan dalam pencatatan keseluruhan transaksi dan penyajian informasi keuangan yang lengkap, akurat dan *real-time* terintegrasi. Sehingga mempengaruhi sikap dan minat pengguna secara keseluruhan terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang cenderung negatif. Hal ini menandakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan saat ini masih belum efektif dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu penelitian ini menekankan perlunya pengembangan sistem yang lebih modern, terintegrasi, dan *real-time* untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Technology Acceptance Model, BKAD UPK Eks PNPM-Md.

How to Cite:

Irawati, S., Sodik, M., & Puspitosarie, E. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus pada BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah). *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 6(1), 88–93. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v6i1.929>

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 mewajibkan setiap organisasi publik untuk mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Transparansi dalam pengelolaan keuangan berfungsi untuk meminimalkan potensi kekeliruan dan penyimpangan serta mendukung proses pemantauan dan evaluasi agar lebih optimal. Akuntabilitas yang tinggi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik terhadap organisasi sektor publik yang melibatkan banyak pemangku kepentingan.

Menurut (Mahmudi, 2007) laporan keuangan dalam organisasi publik memiliki peran penting untuk mewujudkan akuntabilitas di sektor tersebut. Semakin tingginya tuntutan terhadap akuntabilitas di sektor publik mendorong pentingnya transparansi dalam penyajian informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, akuntansi memiliki peran penting dalam organisasi sektor publik untuk menyusun laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Tingginya tuntutan terhadap organisasi publik dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi keuangan menjadikan peran Sistem Informasi Akuntansi semakin penting. Sistem ini berfungsi dalam pengelolaan data serta informasi yang berkaitan dengan proses akuntansi. Menurut (Paranoan, 2019), pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan nilai organisasi dengan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Selain itu, penerapan sistem ini juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pesatnya perkembangan teknologi digital semakin mendorong penggunaan SIA yang lebih modern. Organisasi publik dapat memanfaatkan sistem ini untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, efisiensi, akurasi dalam pengelolaan keuangan secara *real-time* dan terintegrasi, serta lebih mudah diakses dan dipantau oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Seiring dengan perkembangan teknologi, Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam membangun tata kelola keuangan yang lebih efisien dan dapat dipercaya di era digital.

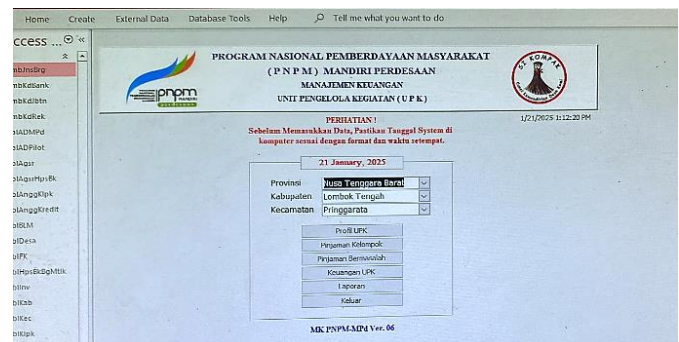
BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu organisasi publik yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dana eks Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Md). Berdasarkan SK Bupati Lombok Tengah Nomor 162 Tahun 2014, BKAD UPK bertugas menyalurkan dana bantuan kepada masyarakat untuk pemberdayaan dan program lainnya. Dana ini digunakan untuk menanggulangi kemiskinan

serta meningkatkan kesempatan kerja melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, pendampingan, dan bantuan langsung kepada masyarakat.

BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah berada di bawah naungan DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, BKAD UPK yang mengelola dana negara dituntut untuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. BKAD UPK diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan kepada kecamatan dan DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) setiap bulannya, kemudian pada setiap tahun akan dilakukan monev atas pengelolaan keuangan tersebut.

Sejak dihentikannya program PNPM pada tahun 2015, aset dana bergulir yang dikelola oleh BKAD UPK terus mengalami pertumbuhan signifikan, dari Rp2,56 miliar menjadi Rp4,76 miliar atau meningkat sebesar 86,18%. Pertumbuhan aset yang semakin meningkat, selaras dengan tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang menjadi semakin tinggi. Dengan demikian, efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan pada pengurus BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan saat ini masih mengandalkan sistem berupa *Microsoft Access 2007*, yang telah digunakan sejak tahun 2012 tanpa pernah mengalami pembaruan. Dengan adanya perubahan serta tuntutan akuntabilitas dan transparansi yang semakin tinggi, adapun tantangan yang dihadapi oleh pengurus BKAD UPK dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi yang sudah usang yaitu proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual pada *Microsoft Excel*. Sehingga hal ini menyebabkan terjadinya kendala pada kecepatan proses penyusunan laporan keuangan yang membutuhkan waktu.



Gambar 1. Sistem BKAD UPK Kecamatan Pringgarata

LAPORAN NERACA MICROFINANCE KABUPATEN LOMBOK TENGAH, KECAMATAN PRINGGARATA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT PER 31 OKTOBER 2024			
	AKTIVA		PASIVA
	Rp.		Rp.
1. HARTA		2. HUTANG	
1.1. Kas		2.1. Ketersediaan UPK & Kelompok	433,828
1.1.1. Kas Operasional UPK		2.2. Dana Sosial Orang Miskin	330,571
1.1.2. Kas Pengembangan UEP		2.3. Berman UPK	8,311,360
1.1.3. Kas Pengembangan SPP	372,220,000	2.3. Pinjaman Lain-lain	
1.2. Total Kas	372,220,000	2.3. Total Hutang	9,075,759
1.3. Bank			
1.3.1. Bank Operasional UPK	985,181		
1.3.2. Bank Pengembangan UEP			
1.3.3. Bank Pengembangan SPP	44,865,131		
1.3.4. Total Bank	45,850,312		
1.4. Pinjaman		3. MODAL	
1.4.1. Pinjaman UEP		3.1. Modal Alokasi BLM UEP	
1.4.2. Pinjaman SPP	4,096,776,000	3.2. Modal Alokasi BLM SPP	2,561,900,000
1.4.3. Pinjaman Lain-lain		3.3. Alokasi Operasional 2%	58,650,100
1.4.4. Total Pinjaman	4,096,776,000	3.4. Hibah Pihak ketiga	
		3.5. Surplus Defisit Diketahui	1,896,161,226
		3.5. Surplus Defisit Diketahui	243,864,341
		3.5. Total Modal	4,760,575,667

Gambar 2. Microsoft Excel Laporan Keuangan

Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan SIA dalam organisasi. Pendekatan *Technology Acceptance Model* banyak digunakan dalam penelitian untuk menganalisis penggunaan sistem informasi di suatu entitas. Penelitian (Prabawa, 2023) menganalisis efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menggunakan model TAM sebagai variabel terhadap sistem penggajian di BNI Life. Penelitian (Gede et al., 2024) menggunakan TAM sebagai variabel untuk menganalisis penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada UMKM. Penelitian (Damayanti et al., 2022) juga menggunakan TAM untuk mengevaluasi Sistem Keuangan Desa.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka konseptual yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. Model ini dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Secara garis besar TAM lebih khusus dalam memahami bagaimana persepsi seseorang terhadap penggunaan teknologi dapat memengaruhi perilaku dan aktivitas mereka.

Technology Acceptance Model dapat membantu menganalisis efektivitas penggunaan sistem melalui identifikasi apakah pengguna masih merasa sistem tersebut mudah digunakan dan bermanfaat, atau apakah mereka merasa terhambat oleh keterbatasan sistem tersebut. Selain itu, *Technology Acceptance Model* juga membantu mengukur seberapa besar pengguna masih bergantung pada sistem tersebut dan seberapa besar mereka terbuka untuk beralih ke sistem yang lebih baru. Sehingga model ini akan menilai efektivitas penggunaan sistem berdasarkan faktor-faktor seperti *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention to Use*.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:7), metode kualitatif merupakan istilah yang mencakup berbagai jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji kehidupan sosial dalam konteks yang alami dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi atau pernyataan yang menggambarkan situasi secara mendalam.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di Jl. Diponegoro Pringgarata Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah

Informan Penelitian

Informan atau narasumber dalam penelitian adalah Ketua, Sekretaris dan Bendahara BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data akan menyajikan data terkait efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan keuangan melalui variabel pendekatan *Technology Acceptance Model* yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using* dan *Behavioral Intention to Use*.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek

Unit Pengelola Kegiatan (UPK) dibentuk pada tahun 2009 sebagai bagian dari pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Md). UPK bertugas mengelola kegiatan program PNPM-Md, termasuk pengelolaan dana bergulir, pelatihan masyarakat, dan pengembangan infrastruktur desa.

Setelah program PNPM-Md dihentikan pada tahun 2014, muncul kebutuhan untuk melestarikan hasil-hasil program tersebut. Oleh karena itu, pada tahun 2016, berdasarkan akta notaris, UPK di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah, mulai bersinergi dengan BKAD setempat. Sinergi ini

dilakukan untuk mengelola dan menjaga keberlanjutan aset dan kegiatan eks PNPM-Md.

Dalam prosesnya, UPK bertransformasi menjadi bagian dari BKAD dan dikenal sebagai BKAD UPK Kecamatan Pringgarata. Transformasi ini menandai pergeseran dari program nasional menjadi pengelolaan berbasis lokal, dengan BKAD UPK mengambil peran strategis dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelestarian hasil program di wilayah tersebut.

Lembaga ini memiliki tugas utama, yaitu mengelola dana program dan dana perguliran yang digunakan sebagai modal usaha untuk pemberdayaan perempuan melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP). Dalam pelaksanaannya, BKAD UPK melayani total 112 kelompok SPP yang tersebar di 11 desa di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Melalui layanan ini, BKAD UPK mendukung pemberdayaan perempuan di tingkat desa dengan mendorong akses keuangan dan pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah memiliki kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dana eks PNPM-Md secara rutin kepada Kecamatan dan Kabupaten. Hal ini dilakukan setiap bulan karena BKAD UPK berada di bawah pengawasan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD). Oleh karena itu, pengelolaan dana harus transparan dan dapat dipertanggungjawabkan melalui laporan-laporan yang komprehensif.

Technology Acceptance Model

1. *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan)

Menurut (Davis, 1989), persepsi kegunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dengan kata lain, persepsi kegunaan mencerminkan keyakinan individu bahwa penerapan sistem informasi dan teknologi membawa manfaat serta berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan saat ini oleh BKAD UPK Kecamatan Pringgarata hanya dapat mengelola transaksi pinjaman kelompok, sehingga mempermudah pengguna dalam mengelola data pinjaman kelompok. Berikut pernyataan informan: "Sistem pencatatan transaksi pinjaman sudah tersedia menggunakan aplikasi, bisa dicatat secara aktif juga."

Namun, sistem tidak dapat mengolah keseluruhan transaksi keuangan yang ada seperti transaksi lainnya di luar transaksi pinjaman kelompok, sehingga transaksi masih harus dicatat secara terpisah dan manual pada buku kas. Oleh karena itu,

dengan adanya keterbatasan tersebut, sistem tidak dapat menyajikan informasi keuangan secara akurat, lengkap, dan real-time terintegrasi. Sehingga pengguna diharuskan untuk melakukan proses rekap keseluruhan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara manual pada Microsoft Excel yang menyebabkan pekerjaan menjadi lebih panjang dan memerlukan upaya tambahan. Akibatnya, sistem yang ada tidak sepenuhnya mendukung efektivitas dalam pengelolaan keuangan, karena masih memerlukan intervensi manual yang tinggi untuk memastikan laporan keuangan tersusun dengan baik. Berikut pernyataan informan: "Ada keterbatasannya sendiri, karena setiap kali ingin bikin laporan, tidak secara otomatis apa yang jadi kebutuhan kami itu tersaji oleh aplikasi ini. Dia harus ada tahapan(rekap manual), ada proses selanjutnya(manual) yang kami lakukan lagi. Jadi tidak otomatisasi dari sistemnya."

Berdasarkan teori Technology Acceptance Model yang dikemukakan oleh (Davis, 1989), sistem yang bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerja pengguna akan mendorong penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Sistem Informasi Akuntansi berguna dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan data pinjaman kelompok, keterbatasan sistem dalam memproses keseluruhan transaksi keuangan serta penyajian informasi yang tidak sepenuhnya lengkap mengurangi efektivitas penggunaannya karena tidak dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara keseluruhan. Akibatnya, keterbatasan ini berdampak pada penurunan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) sistem secara keseluruhan.

Teori lain yang dikemukakan (McLeod, 2007: 64-65) mengenai keberhasilan sistem informasi menunjukkan bahwa kualitas informasi yang mencakup informasi yang akurat, tepat waktu, relevan dan lengkap berkontribusi terhadap efektivitas sistem. Sementara, Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di BKAD UPK belum memenuhi ke empat aspek tersebut secara optimal, terutama dalam kelengkapan informasi yang dihasilkan.

2. *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

Menurut (Davis, 1989), *Perceived Ease of Use* mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan banyak upaya. Dengan kata lain, semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan individu untuk menerimanya. Konsep ini menggambarkan tingkat keyakinan individu bahwa teknologi yang digunakan bersifat

intuitif, mudah dipahami, dan dapat dioperasikan tanpa mengalami kesulitan berarti.

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh BKAD UPK Kecamatan Pringgarata memiliki keunggulan utama dalam aspek kemudahan pengoperasian dan kemudahan pemahaman. Tampilan yang sederhana serta penggunaan berbasis Office Access menjadikan sistem ini lebih mudah digunakan oleh pengguna. Namun, sistem masih memiliki keterbatasan dalam kemudahan pencapaian tujuan dan kebutuhan secara keseluruhan. Berikut pernyataan informan: "Jadi tampilannya memang apa, dibuat dengan rupa simpel, tampilannya pokoknya juga standar, tidak menjelimet."

Dalam konteks TAM, kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor ini benar adanya, karena pengguna menganggap sistem cukup mudah digunakan. Namun, teori ini juga menyatakan bahwa kemudahan penggunaan harus disertai dengan kegunaan sistem (*Perceived Usefulness*) agar sistem benar-benar efektif dalam meningkatkan kinerja pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem mudah digunakan, sistem masih memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pengguna secara menyeluruh.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Prabawa, 2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa meskipun sistem ini mudah digunakan, kegunaan sistem yang tidak optimal menyebabkan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara keseluruhan dinilai kurang efektif.

3. *Attitude Toward Using* (Sikap Terhadap Penggunaan)

Davis (1989) mendefinisikan *Attitude Toward Using* sebagai reaksi emosional seseorang, baik positif maupun negatif, ketika dihadapkan pada kewajiban untuk menggunakan suatu teknologi. Sikap tersebut terbentuk sebagai respons terhadap pengalaman dalam menggunakan sistem teknologi untuk mendukung tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengguna menunjukkan sikap yang tidak positif terhadap Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan dalam pengelolaan keuangan di BKAD UPK Kecamatan Pringgarata. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sistem dalam mengelola keseluruhan transaksi dan menyajikan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan *real-time*. Meskipun sistem telah

membantu dalam pengelolaan transaksi harian pinjaman, namun keterbatasan sistem tersebut menjadi kendala utama bagi pengguna. Sehingga pengguna merasa perlu beralih ke sistem yang lebih efektif yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan pengguna. Berikut pernyataan informan: "*Secara umum, secara keseluruhan mungkin karena lagi-lagi tujuan dari sistem itu kan membantu mengolah transaksi keuangan. Dari transaksi itu kan nanti mampu menyajikan informasi keuangan yang menyeluruh. Karena sistem kami saat ini belum mampu memberikan laporan secara otomatis dan secara lengkap. Itu alasan saya memberikan jawaban tidak(positif).*"

Dalam konteks *Technology Acceptance Model*, persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) berperan besar dalam membentuk sikap terhadap penggunaan sistem. Jika pengguna merasa bahwa sistem tidak mendukung kebutuhan mereka, maka sikap mereka bisa menjadi negatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, pengguna merasa bahwa sistem yang digunakan saat ini belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka, sehingga sikap pengguna terhadap penggunaan sistem cenderung negatif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi yang dikemukakan oleh (McLeod, 2007: 64-65), yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem serta informasi yang dihasilkannya. Semakin baik kualitas sistem dan informasi, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna.

4. *Behavioral Intention to Use* (Minat Terhadap Penggunaan)

Behavioral Intention to Use merujuk pada kecenderungan individu untuk terus menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989). Tingkat adopsi teknologi oleh seseorang dapat diprediksi melalui sikapnya terhadap teknologi tersebut, seperti keinginan untuk menambah perangkat pendukung, motivasi dalam penggunaan yang berkelanjutan, serta dorongan untuk mengajak orang lain turut memanfaatkan teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka tidak memiliki keinginan untuk terus menggunakan Sistem Informasi Akuntansi saat ini untuk jangka panjang. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang pesat dan potensi adanya pengembangan layanan pada BKAD UPK Kecamatan Pringgarata, menjadikan sistem yang ada saat ini dinilai sudah tidak relevan terlebih di masa depan. Berikut pernyataan informan: "*Jadi, aplikasi ini mungkin belum relevan untuk kebutuhan sekarang atau lebih-lebih di masa depan.*"

Menurut teori *Technology Acceptance Model*, faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Dalam konteks penelitian ini, sistem saat ini dinilai kurang berguna karena tidak dapat mendukung kebutuhan pengelolaan keuangan secara menyeluruh dan tidak dapat memberikan informasi keuangan secara lengkap, akurat dan *real-time*. Hal ini berimplikasi pada rendahnya sikap positif pengguna terhadap sistem dan keengganan untuk terus menggunakannya di masa depan.

Menurut (Manulu et al., 2023) dalam (Maharani et al., 2024), Sistem Informasi Akuntansi dapat dianggap efektif jika memberikan manfaat yang signifikan dan mudah digunakan oleh pengguna, yang tercermin dari peningkatan penggunaan sistem secara positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di BKAD UPK Kecamatan Pringgarata dinilai tidak efektif karena sistem tidak mampu memberikan manfaat yang berarti bagi penggunaannya meskipun sistem mudah digunakan oleh pengguna, serta sikap dan minat pengguna terhadap sistem yang menunjukkan reaksi cenderung negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada BKAD UPK Kecamatan Pringgarata dinilai tidak efektif. Hal ini disebabkan karena persepsi kegunaan pengguna terhadap sistem masih rendah akibat keterbatasannya dalam mengolah keseluruhan transaksi keuangan dan penyajian informasi secara lengkap, akurat, dan *real-time* serta masih tingginya intervensi manual yang ada. Meskipun sistem memiliki tingkat kemudahan penggunaan karena berbasis *Microsoft Access* dengan tampilan sederhana, kemudahan ini tidak diimbangi dengan tingkat kegunaan yang optimal. Sehingga hal ini mempengaruhi sikap pengguna dan minat pengguna terhadap penggunaan sistem menjadi cenderung negatif. Hal ini menyebabkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan menjadi menurun.

Dengan demikian, diperlukan inovasi dan pengembangan sistem yang lebih canggih untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem dalam pengelolaan keuangan di BKAD UPK Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Sistem yang lebih modern, terintegrasi, dan berbasis teknologi terkini, dapat membantu mencatat seluruh transaksi secara otomatis dan terintegrasi serta dapat menyajikan

informasi keuangan secara lengkap, akurat, dan *real-time*. Dengan adanya pembaruan sistem, diharapkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkat dan efisiensi kerja menjadi lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Damayanti, R., Putri, P. P. S., & Hapsari, A. N. S. (2022). Evaluasi sistem keuangan desa dengan *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 71–81.
- Davis, F. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Gede, L. B. L., & Kherismawati, N. P. E. (2024). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada usaha kecil menengah pada Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 176–186.
- Maharani, N. P., Suhartono, E., & Setiawanta, Y. (2024). Pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas SIA. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(1), 139–153.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Manulu, F., Munthe, H., & Natalia, E. Y. (2023). The influence of use of information technology, effectiveness of SIA implementation, user involvement, management participation on employee performance at PT. Bank Mandiri KCP Medan Pulau Pinang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 1285–1295.
- McLeod, R., Jr. (2007). *Management information system*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181–196.
- Prabawa, H. (2023). Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam sistem penggajian pegawai di PT BNI Life menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 49–58.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfa Beta.